

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Konsep Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter

Secara harfiah, karakter dapat diterjemahkan sebagai kualitas moral atau mental, kekuatan moral, repuasi atau nama. Menurut kamus psikologi, karakter ialah personalitas yang dilihat dari perspektif moral, seperti kejujuran individu yang biasanya memiliki hubungan dengan karakteristik yang relatif tetap.¹ Karakter individu atau sekelompok orang dicirikan oleh nilai-nilai kapasitas moral, kemampuan, serta ketahanannya terhadap kesusahan.

Karakter mulia (*good character*) mencakup pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*) yang menciptakan komitmen terhadap kebaikan (*moral feeling*) dan pada akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*). Dengan demikian, karakter mencakup seperangkat ketrampilan, perilaku, pengetahuan dan sikap, serta motivasi.

Suyanto dalam Bemawi mendefinisikan, pendidikan karakter sebagai cara berpikir dan bertindak yang mendorong setiap orang untuk hidup, bekerja sama, dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Nilai-nilai yang dianut suatu entitas tercermin dalam karakternya. Simon Philips menyatakan bahwa karakter merupakan seperangkat nilai yang membentuk suatu sistem, yang mendasari gagasan, perilaku, dan tindakan yang ditampilkan.²

Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter adalah nilai-nilai umum dari tindakan manusia yang mencakup semua kegiatan kehidupan, termasuk yang berkaitan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan yang tercermin pada perasaan, pikiran, perkataan, sikap dan perilaku berlandaskan aturan agama, budi pekerti, hukum, adat dan tradisi.

¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013),5.

² Bemawi M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, n.d.) 53.

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mengajarkan hakikat karakter dalam tiga aspek yaitu pikiran, hati, dan kerja melalui pengajaran. Pendidikan karakter adalah proses dimana siswa menginternalisasi nilai-nilai perilaku mereka. Ini mencakup aspek berpikir dan dilandasi oleh keinginan untuk mewujudkan nilai-nilai kebaikan bagi masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan karakter pada hakikatnya bertujuan untuk menjadikan peserta didik yang mempunyai etika tinggi, kecerdasan emosional, kepekaan sosial dan tanggungjawab. Orang tua kita sudah memberikan pendidikan karakter (pada saat itu belum dikenal sebagai penanaman karakter) yang mencakup pendidikan emosional, sosial dan etika sejak kita masih kecil.

Megawangi dalam Bemawi mengatakan bahwa, pendidikan karakter ialah usaha mendidik anak bagaimana membuat keputusan yang bijak serta mengamalkan keputusan tersebut setiap hari sehingga bisa membantu kontribusi yang baik untuk lingkungan mereka.⁴ Selain itu Dirjen Dikti mengartikan pendidikan karakter sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membedakan pilihan yang baik serta yang buruk, menjunjung tinggi yang baik, dan menghargai sepenuhnya kebaikan di kehidupan sehari-hari.

c. Nilai-nilai Pembentuk Karakter

Tabel berikut memberikan gambaran nilai-nilai pembentuk karakter dan deskripsinya yang berdasarkan agama, budaya, Pancasila, dan tujuan pendidikan nasional:⁵

No.	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap ketaatan serta pemahaman dalam dan penerapan ajaran agama yang dianut.
2	Jujur	Perilaku dan tidakan yang memadukan kombinasi antara ilmu, perbuatan dan perkataan(mengatakan yang baik, mengetahui yang baik, serta melakukan

³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*.7.

⁴ Bemawi M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, n.d.) 53.

⁵ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2014), 29-30

		apa yang baik), untuk mewujudkan individu yang amanah.
3	Toleransi	Perilaku dan tindakan yang menunjukkan menghargai perbedaan agama atau kepercayaan, suku, ras, bahasa, etnis serta faktor lainnya.
4	Disiplin	Kebiasaan yang menaati semua aturan dan ketentuan yang berlaku.
5	Kerja Keras	Sikap yang melihatkan usaha yang serius untuk menyelesaikan semua pekerjaan, permasalahan, pekerjaan, dan sebagainya.
6	Kreatif	Sikap dan tindakan yang mencontohkan berbagai aspek inovasi pemecahan masalah, sehingga selalu bisa mendapatkan strategi baru.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak menggantungkan orang lain guna menyelesaikan masalah.
8	Demokratis	Cara berpikir yang menunjukkan bahwa dia dan orang lain berbagi hak dan tanggungjawab yang sama secara adil dan jujur.
9	Rasa Ingin Tahu	Cara berpikir, dan bertindak yang menunjukkan rasa ingin tahunya pada segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan dipelajari secaramendalam.
10	Semangat Kebangsaan	Sikap dan perilaku yang mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan individu atau kelompok.
11	Cinta Tanah Air	Perilaku dan sikap yang menunjukkan rasa setia, bangga, kepedulian dan kekaguman pada budaya, ekonomi, bahasa bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Memiliki sikap tidak tertutup terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan dirisendiri tanpa mengorbankan keinginan untuk sukses yang lebih besar.
13	Bersahabat/komunikatif	Sikap terbuka, bersikap hormat kepada orang lain merupakan salahsatu cara komunikasi untuk membina kerja sama yang produktif.

14	Cinta Damai	Sikap dan tindakan yang menunjukkan suasana aman, damai, tenang dan mengundang kehadirannya dalam masyarakat/komunitas tertentu.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan membaca tidak dipaksakan apalagi membaca macam-macam informasi.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tingkahlaku yang terus menerus berusaha untuk melestarikan dan melindungi lingkungan.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tingkahlaku yang menunjukkan rasa peduli kepada masyarakat yang sedang membutuhkan.
18	Tanggungjawab	Sikap dan tingkah laku seseorang untuk memenuhi tanggungjawabnya, terhadap diri sendiri, orang lain, bangsa dan negara.

Tabel 2.1 Niali-Nilai Karakter

Dari beberapa nilai dan uraian pendidikan karakter di atas, pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan menjadi fokus utama penulis.

d. Tujuan Pendidikan Karakter

Kementerian Pendidikan Nasional menjelaskan tujuan pendidikan karakter yaitu untuk mensosialisasikan nilai pancasila, yang meliputi:⁶

- 1) Mendorong siswa menjadi individu yang memiliki akhlak mulia, berpikiran, bijaksana, bertingkah laku positif.
- 2) Mewujudkan bangsa yang berjiwa pancasila.
- 3) Meningkatkan potensi setiap warga negara untuk menjadi percaya diri dan bangga dengan negaranya, dan mengasihi kepada sesama.

Anak diharapkan dapat secara mandiri mengembangkan dan menerapkan ilmunya melalui pendidikan karakter, serta mempelajari dan menginternalisasikan akhlak mulia dan nilai karakter sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Secara sehat tanpa harus kehilangan kebebasannya dan untuk menjadi pribadi yang tanggungjawab, pendidikan

⁶ Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan...*, hlm. 186.

⁷ Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018), hlm. 19-20.

karakter harus dilakukan melalui tindakan konkret, yaitu teknik pembentukan nilai dan perilaku berdasarkan ilmu.

Tujuan mendasar dari pendidikan yaitu untuk mewujudkan bangsa yang bermoral, tangguh, berdaya saing yang tinggi, toleran, rakhlak mulia, kooperatif, patriotik, dinamis, dan fokus terhadap teknologi dan juga ilmu pengetahuan yang seluruhnya dijiwai keimanan dan ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa yang berlandaskan Pancasila.

2. Karakter Cinta Tanah Air

Cinta tanah air ialah ketika seorang warga negara mendedikasikan dirinya untuk melindungi, melestarikan dan membela tanah airnya dari berbagai isu serta bahaya baik dari dalam maupun luar negeri. Rasa menghargai, rasa bangga, rasa hormat, serta rasa kesetiaan, dan memiliki kepada bangsa, merupakan komponen cinta tanah air.⁸ Sikap dan tindakan warga negara dalam melindungi, berkorban, membela dan melestarikan tanah air, melestarikan alam beserta lingkungan, dan melestarikan budaya yang ada sebagai rasa cinta, semuanya merupakan perwujudan kecintaan mereka kepada tanah air.

Cinta tanah air menurut Winarno dan Suhartantik adalah menunjukkan cinta dan kesetiaan kepada negara dan bangsa Indonesia dengan berbuat positif kepada negara Indonesia.⁹ Sedangkan cinta tanah air menurut Agus Wibowo, yaitu cara berpikir dan berperilaku yang memperlihatkan kepedulian, kesetiaan dan rasa hormat yang besar terhadap bahasa, ekonomi, lingkungan fisik, sosial budaya, dan politik bangsa.¹⁰

Menurut definisi tersebut, bisa disimpulkan cinta tanah air merupakan perasaan yang dimiliki masyarakat kepada negaranya yang memperlihatkan rasa menghargai, menghormati, bangga, kepemilikan, dan kesetiaan kepada negaranya, juga melindungi NKRI dari berbagai macam kerusakan dan bahaya dari dalam dan luar negeri. Hal ini mempunyai tujuan untuk bangsa dan negara Indonesia yang maju.

⁸ Herry Hermawan, *Literasi Media Kesadaran dan Analisis*, (Yogyakarta: Calpulis, 2017), 25

⁹ Erni Marlina, Internalisasi Nilai-nilai Pancasila dan Rasa Cinta Tanah Air pada Remaja di Perbatasan Indonesia-Malaysia (Pulau Sebatik, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara), *Jurnal Psikoborneo*, Vol. 4, No. 4, Tahun 2016, 853

¹⁰ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 15

Lembaga pendidikan secara keseluruhan satu berkewajiban untuk menumbuhkan karakter dalam rangka penanaman rasa cinta tanah air pada siswanya karena pentingnya sifat ini. Beberapa indikator sikap cinta tanah air:¹¹

- 1) Setia terhadap tanah air;
- 2) Mempunyai sikap peduli pada lingkungannya;
- 3) Menjunjung tinggi bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan kebanggan;
- 4) Cintai budaya Indonesia;
- 5) Kepedulian terhadap kehidupan sosial;
- 6) Mengikuti perkembangan politknasional dan mengawasinya.

Indikator dalam pencapaian pembelajaran:¹²

- 1) Menyanyikan lagu-lagu perjuangan;
- 2) Meningkatkan kecintaan pada produk dalam negeri;
- 3) Diskusi mengenai kekayaan alam, kejadian alam, budaya bangsa, serta perilaku yang menyimpang;
- 4) Memanfaatkan media dan alat-alat pembelajaran produksi dalam negeri.

3. Karakter Semangat Kebangsaan

Pancasila merupakan bukti semangat kebangsaan para pendiri bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, pancasila menjadi pedoman hidup oleh masyarakat Indonesia. Tetapi, akibat reformasi serta keterbukaan globalisasi, pancasila bukan lagi menjadi jalur sastra utama bagi masyarakat, kehidupan berbangsa, akibatnya semangat nasionalisme bangsa Indonesia sirna terutama dikalangan anak muda.¹³

Rasa nasionalisme merupakan kekuatan pendorong dibalik semangat kebangsaan yang telah berkembang di dalam negara Indonesia. Rasa kebangsaan yaitu sejenis rasa cinta yang membangkitkan rasa memiliki pada pemiliknya. Bangsa Indonesia memiliki rasa kebangsaan yang kuat karena mereka telah menyerap sumpah pemuda dan bertekad untuk membangun bangsa yang kuat dan disegani.

Kekhawatiran akan bahaya yang membahayakan keutuhan dan peresatuan bangsa bisa dihindarkan sebagai akibat pada tumbuhnya semangat nasionalisme yang tinggi. Rasa solidaritas

¹¹ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter Konsep...* 188

¹² Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 11.

¹³ Erik Aditia Ismaya dan Farid Noor Romadlon, Strategi Membentuk Karakter Semangat Kebangsaan Anggota Ambalan Kyai Mojo dan Nyi Ageng Serang, *Jurnal Refleksi Edukatika*, Vol. 7, No. 2, Tahun 2017, 141

sosial, semangat pengorbanan diri, dan patriotisme muncul dari semangat kebangsaan.¹⁴

Semangat nasionalisme yang dulu begitu mendarah daging dalam masyarakat Indonesiayang dikenal dengan sikap saling menghormati, rela berkorban dan gotong royong untuk kepentingan bangsa kini mulai luntur. Generasi memerlukan suatu sistem yang dapat menumbuhkan kebanggaan bangsa. Diharapkan sekolah yang menjadi salah satu dari lembaga formal dapat memampukan siswa untuk mengembangkan nilai-nilai semangat nasionalisme.

Berikut beberapa indikator sikap semangat kebangsaan:¹⁵

- 1) Mendahulukan kepentingan bangsa dan negara terlebih dahulu daripada kepentingan individu serta kelompok;
- 2) Merasakan sikap kebanggaan kepada Indonesia;
- 3) Semangat dalam mengikuti upacara kebangsaan;
- 4) Siap dan mau membela kepentinganbangsanya.

4. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS

a. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS ialah sebuah upaya menerapkan konsep dan teori ilmu sosial guna menelaah peristiwa, pengalaman, gejala serta masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat secara nyata. Menurut Ridwan Effendi dalam Soemantri mengatakan bahwa alasan mempelajari IPS untuk membantu bagaimana memahami hidup bersama orang lain (sepertitangga dan berhubungan dengan lingkungan, menjadi lebih sadar akan masalah disekitar kita) untuk mengembangkan nilai-nilai hidup bersama di atas diperlukan suatu sarana yaitu pembelajaran IPS.

Roberta Woolover dan Kathryn dalam Soemantri, dalam pengajaran IPS ada lima perspektif, yaitu:

- 1) Tujuan utama pembelajaran IPS yaitu mempersiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang baik, itu diajarkan sebagai warisan nilai-nilai kewarganegaraan.
- 2) Sebagai pendidikan dalam ilmu sosial, IPS terutama diajarkan kepada anak-anak untuk membantu mereka memahami ilmu-ilmu sosial.

¹⁴ Baniati Lestiyarini, *Penumbuhan Semangat Kebangsaan...*, hlm. 342-343.

¹⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 7

- 3) IPS diajarkan untuk pertanyaan reflektif dengan penekanan maksimal pada bagaimana seorang guru mendorong siswa agar bisa berpikir.
- 4) IPS diajarkan untuk membantu siswa, mencapai potensi kognitif, fisik, sosial, dan emosional mereka sepenuhnya.
- 5) IPS diajarkan untuk membantu siswa mengembangkan keputusan yang rasional dan tindakan sosial.¹⁶

b. Proses Pembelajaran IPS

Pendidikan karakter diintegrasikan kedalam proses pembelajaran IPS disekolah, dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian/evaluasi pembelajaran. Berikut uraian tahapan tersebut:¹⁷

1) Perencanaan dalam pembelajaran

Perencanaan pembelajaran meliputi analisis SK/KD, mengembangkan silabus berkarakter, menyusun RPP berkarakter, dan menyiapkan bahan ajar berkarakter. Tujuan analisis SK/KD ialah untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang secara signifikan bisa dimasukkan ke dalam SK/KD. Nilai-nilai yang disasar harus lebih dimunculkan oleh guru selama proses pembelajaran.

Nilai-nilai tersebut dapat ditambahkan pada nilai-nilai lain yang dikembangkan melalui proses belajar mengajar dan tidak terbatas pada yang ditentukan analisis SK/KD. Selain itu, perubahan perilaku yang perlu dikembangkan dimasukkan kedalam kegiatan belajar mengajar, indikator keberhasilan maupun strategi penilaian, yang dimodifikasi/dirumuskan kembali.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan supaya siswa mempraktikkan nilai karakter yang dituju, dimulai dengan tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Selain itu, tindakan guru selama proses pembelajaran menjadi contoh bagaimana mengajarkan nilai-nilai kepada siswa.

Dari pendahuluan, inti, dan penutup, pengajar harus merancang tahap-tahap pembelajaran yang akan membuat siswa untuk aktif. Untuk menyusun dan mempraktikkan tahap pembelajaran dengan tepat dan mudah, berbagai metode, strategi atau model pembelajaran aktif harus

¹⁶ Subkhan Rojuli, *Strategi Pembelajaran IPS*, (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2016), 10

¹⁷ Trianton, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisers, 2007), 124

dikuasai guru. Pengajar juga dapat mengamati dan menilai proses yang sedang berlangsung, khususnya dalam hal karakter siswa.

3) Penilaian/evaluasi pembelajaran

Proses pendidikan sangat bergantung pada penilaian dan evaluasi. Penilaian harus dilakukan dengan benar dan tepat dalam pendidikan karakter. Kinerja afektif dan psikomotor siswa, selain kinerja kognitif mereka, menjadi pertimbangan selama evaluasi. Penilaian karakter lebih fokus kinerja afektif dan psikomotorik siswa daripada kinerja kognitif siswa.

Guru harus paham dengan prinsip-prinsip penilaian yang efektif sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan para ahli agar hasil penilaian guru akurat dan objektif. Guru dapat menggunakan kriteria penilaian pendidikan Permendiknas RI No.27 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan.¹⁸

Untuk melakukan penilaian, termasuk penilaian karakter, standar ini menyediakan metode dan bentuk penilaian. Agar terhindar dari penilaian subjektif, sebaiknya guru membuat instrumen penilaian observasional (lembarobservasi) dan instrumen penilaian skala sikap dengan rubrik penilaian untuk penilaian karakter.

c. Tujuan Pembelajaran IPS

Adapun tujuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang ditetapkan Departemen Pendidikan Nasional dalam Sapriya, sebagai berikut¹⁹:

- a) Mengetahui definisi dan konsep dasar kegiatan masyarakat dan lingkungannya;
- b) Mampu berpikir kritis dan logis, inkuiri, memecahkan permasalahan, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan memiliki ketrampilan sosial untuk kehidupan sehari-hari.
- c) Mempunyai komitmen yang kuat pada nilai-nilai kemanusiaan dan sosial (*humanis*) dan
- d) Dapat berinteraksi, bekerjasama dan berkolaborasi dengan masyarakat multikultural (lokal, nasional, dan internasional).

Tujuan utama pendidikan IPS yaitu membimbing peserta didik menjadi masyarakat yang kompeten dengan

¹⁸ Subkhan Rojuli, *Strategi Pembelajaran IPS*, (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2016), 8

¹⁹ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

wawasan, sikap serta ketrampilan yang diperlukan guna mengatasi masalah sosial di dunia nyata yang semakin mengglobal.

d. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Bidang-bidang ilmu sosial yang disederhanakan yang dikenal dengan sejarah, geografi, sosiologi, dan lain-lain digabungkan kedalam bidang IPS. Pengembangan warga negara yang baik ialah tujuan utama dari pendidikan IPS. Menurut Forum Komunikasi HISPIPSI II 1991, “Pendidikan sosial merupakan penggabungan/penyerderhanaan dari cabang ilmu sosial yang dikemukakan secara rasional dan untuk kepentingan tujuan dari pendidikan.” kemudian S. Nasution mengartikan IPS adalah pelajaran yang memadukan sejumlah tema sosial.²⁰

Menurut kurikulum 2013 IPS untuk SMP sederajat, ilmu pengetahuansosial adalah disiplin ilmu yang melihat terkait masalah sosial melalui kacamata peristiwa, fakta, ide dan generalisasi. Progam IPS bertujuan agar melatih dan membantu peserta didik untuk mengenali dan menganalisis masalah dari berbagai perspektif yang komperhensif.²¹

Akibatnya, dapat dikatakan bahwa IPS adalah studi tentang bagaimana ilmu-ilmu sosial berkumpul untuk menghasilkan perilaku sosial yang dapat berkontribusi pada masalah sosioal dan kebangsaan.

e. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan dari IPS adalah guna membantu siswa menjadi lebih sadar akan masalah sosial, memiliki pandangan positif dalam memberantas segala bentuk ketidaksetaraan, dan mampu menyelesaikan tiap-tiap permasalahan yang mereka hadapi sehari-hari, yang menimpa dirinya maupun kehidupan masyarakat.²² Ketika program pembelajaran IPS sekolah teroganisir dengan baik, tujuan ini dapat dicapai. Tujuan-tujuan tersebut dapat dirinci nenjadi rincian yaitu:

- 1) Memiliki pemahaman budaya masyarakat dan nilai sejarah, peduli dan sadar kepada lingkungan atau masyarakat.

²⁰ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Di Sekolah Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak*, I (Bandung: YRAMAWIDYA, 2012). (Bandung: YRAMA WIDYA, 2012) 290-291

²¹ Subkhan Rojuli, *Strategi Pembelajaran IPS*, (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2016), 8

²² Subkhan Rojuli, *Strategi Pembelajaran IPS*, (Surabaya. CV. Garuda Mas Sejahtera, 2016), 10

- 2) Mampu menerapkan teknik yang diadaptasi dari bidang ilmu sosial yang akhirnya bisa dipakai sebagai pemecahan permasalahan sosial.
- 3) Dapat memahami konsep-konsep dasar dan mampu mengambil keputusan serta menggunakan proses dan model berpikir guna memecahkan permasalahan yang muncul dalam masyarakat.
- 4) Mampu menganalisis secara kritis masalah sosial dan memperhatikannya. Selain itu, kemampuan mengambil sikap yang benar.
- 5) Mampu meningkatkan beragam potensi sampai dapat mengkonstruksi diri guna kelangsungan hidup, yang pada gilirannya berkewajiban untuk mengembangkan masyarakat.
- 6) Mengenali konsep yang berkaitan dengan lingkungan dan kehidupan manusia.
- 7) Berkomitmen serta sadar akan nilai-nilai sosial serta kemanusiaan.²³

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan berbagai referensi yang relevan dalam penelitian ini. Dari judul yang peneliti teliti terdapat jurnal dan beberapa penelitian lain yang mirip dengan judul penelitian. Beberapa penelitian yang relevan atau penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

No	Judul, Peneliti, Tahun	Metode	Tujuan	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan	Deskriptif kualitatif	-Untuk mengetahui materi yang digunakan dalam penerapan pendidikan	-Materi berupa: termasuk materi implementasi baik teori maupun praktek, -Faktor	Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengka	Jika Irwan Sulistiyono fokus mengkaji strategi implementasi pendidikan karakter dalam

²³ Rahmad, Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Sekolah Dasar, *Jurnal Muallimuna*, 2016, Vol. 2, No. 1, Oktober, 67-68.

	<p>ukaan di MAN Tulung gung, Irwan Sulistiy ono, 2019</p>		<p>karakter melalui kegiatan Kepramu kaan di MAN Tulungag ung, -Untuk mengetah ui kelebihan dan kekurang an dalam implemen tasi pendidika n karakter melalui kegiatan Kepramu kaan di MAN Tulungag ung</p>	<p>pendukun g dan penghamb at dari: faktor yang berhubun gan dengan madrasah, pembina, siswa, faktor dewan ambalan, dan faktor dari luar.²⁴</p>	<p>pelaksa naan pendidi kan karakter , mengu nakan metode kualitati f</p>	<p>kegiatan kepramuk aan dan jenjang subyek dalam penelitian ini anak SD sedangkan peneliti fokus mengenai implemeta si pendidika n karakter melalui pembelaja ran IPS</p>
2	<p>Implem entasi Penguat an Pendid kan Karakte r untuk Membe ntuk Karakte</p>	<p>Kuant itatif</p>	<p>mengidentif kasi pendidikan karakter cinta tanah air siswa kelas v SDN 04 Padean Semarang</p>	<p>.Cinta tanah air yang diperlihat kan siswa kelas v di SDN 04 Padean Semarang mengalam i</p>	<p>Sama- sama mema has tentang pendidi kan karakter cinta tanah air.</p>	<p>Jika Nur Tri Atika dkk mengkaji mengenai penguatan dan peningkata n pendidika n karakter</p>

²⁴ Irwan Sulistiyono, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN Tulungagung 1*, (IAIN Tulungagung, 2019)

	r Cinta Tanah Air, Nur Tri Atika ddk, Jurnal Mimbar Ilmu 2019			peningkatan hal ini terlihat dari perkembangan karakter siswa yang meningkat lebih baik. ²⁵		dalam membentuk karakter cinta tanah air sedangkan peneliti fokus terhadap implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan melalui pembelajaran IPS
3	Meningkatkan Sikap Semangat Kebangsaan Siswa Melalui Model VCT Fina Alfiana dkk, Jurnal Persada 2019	Deskriptif Kualitatif	Untuk mengetahui apakah model teknik vct bisa meningkatkan sikap jiwa semangat kebangsaan siswa.	Semangat kebangsaan siswa meningkat menjadi 62%, pada siklus I, dan meningkat menjadi 82% pada siklus II sehingga menunjukkan bahwa melalui model VCT bisa	Sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengkaji pendidikan karakter semangat kebangsaan.	Jika Fina Alfiana dkk mengkaji pada model VCT dalam menanamkan sikap semangat kebangsaan maka peneliti fokus pada pembelajaran IPS untuk menanamkan

²⁵ Nur Tri Atika, dkk, Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 24 No.1 Tahun 2019, 108

				meningkatkan sikap semangat nasionalisme siswa. ²⁶		an sikap semangat kebangsaan
4	Implementasi Pendidikan Karakter Demokratis Dan Disiplin Dalam Pembelajaran Penjasorkes Pada Siswa di SD Negeri 1 Kemiri Boyolali, Harry Prasetya 2019	Deskriptif Kualitatif	-untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter demokratis dan disiplin dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa di SD Negeri 1 Kemiri Boyolali. - untuk mengetahui pendukung dan kendala dalam penerapan pendidikan karakter demokratis dan disiplin dalam pembelajaran penjasorkes	- Di SDN 1 Kemiri mengintegrasikan pendidikan karakter demokratis dan disiplin dalam pembelajaran penjasorkes. - Pendukung pelaksanaan: guru berkomitmen dalam pendidikan karakter. ²⁷	Persamaan penelitian ini yaitu membahas terkait pendidikan karakter serta menggunakan metode kualitatif deskriptif.	Jika Harry Prasetya mengkaji tentang pendidikan karakter melalui pembelajaran penjasorkes maka peneliti mengkaji tentang pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS

²⁶ Fina Alfiana, dkk, Meningkatkan Sikap Semangat Kebangsaan Siswa Melalui Model VCT di kelas Sekolah Dasar, *Jurnal Perseda*, Vol. 2 No. 2, Tahun 2019.

²⁷ Harry Prasetya, *Implementasi Pendidikan Karakter Demokratis dan Disiplin dalam Pembelajaran Penjasorkes Pada Siswa Di Sd Negeri 1 Kemiri Boyollai* (Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2017)

			pada siswa di SD Negeri 1 Kemiri Boyolali.			
5	Penanaman Karakter Cinta Tanah Air, Semangat Kebangsaan di SMP Ma'arif NU Banyumas Eli Choeriyah, 2020	Deskriptif Kualitatif	Untuk mendeskripsikan strategi dan bentuk penerapan karakter cinta tanah air, semangat nasionalisme serta peduli lingkungan di SMP Ma'arif NU Banyumas	Penerapan karakter cinta tanah air, semangat nasionalisme serta peduli lingkungan dilaksanakan melalui proses kegiatan belajar mengajar, kegiatan sekolah serta ekstrakurikuler. ²⁸	Sama-sama membahas terkait pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan dan menggunakan metode deskriptif kualitatif	Jika Eli Choeriyah mengkaji penanaman karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah/ekstrakurikuler sedangkan peneliti fokus penanaman karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan melalui pembelajaran IPS

²⁸ Eli Choeriyah, *Penanaman Karakter Cinta Tanah Air, Semangat Kebangsaan di SMP Ma'arif NU Banyumas*, (IAIN Purwokerto, 2021)

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan dewasa ini menghadapi tantangan yang cukup besar, terkait dengan persoalan moral bangsa yang semakin memprihatinkan. Hal ini dibuktikan dengan merosotnya moral anak bangsa, misalnya banyak pelajar yang terlibat perkelahian dan merusak fasilitas umum akibat tidak menjunjung tinggi nasionalisme dan semangat kebangsaan. Akibatnya nilai-nilai bangsa mulai merosot, dan pendidikan adalah salahsatu cara dalam menyelesaikan masalah yang kompleks.

Konsep penelitian ini yaitu bagaimana materi pembelajaran IPS dapat digunakan untuk mengajarkan siswa mengenai cinta tanah air dan semangat kebangsaan melalui pendidikan karakter. Kesadaran akan nilai-nilai budaya bangsa menurun akibat pengaruh arus budaya global yang negatif. Perilaku masyarakat Indonesia mencerminkan hal ini, karena mereka menempatkan nilai lebih tinggi budaya asing daripada budaya sendiri. Dalam cara mereka berpakaian, berbicara, serta rasa tidak hormat mereka terhadap barang-barang dalam negeri.

Penanaman nilai-nilai karakter yang sekarang ini sedang gencar dicanangkan oleh pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan moral bangsa bisa dijalankan dengan pendidikan karakter. Salahsatu agen perubahan yang bisa berpartisipasi dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS adalah guru IPS sebagai pendidik. Mata pelajaran IPS memuat materi yang sudah dianalisis guru agar siswa mampu meningkatkan nilai karakter baik dari pengalamannya sendiri. Dalam prose pembelajaran (tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi/penilaian) sesuai dengan nilai karakter yang dikembangkan.

Bagan Kerangka Berfikir

